

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Tanah yang subur di Indonesia mampu mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman yang dapat di budayakan. Meskipun sumber daya alam Indonesia memiliki banyak potensi, masih di perlukan eksplorasi lebih lanjut untuk mengungkap manfaatnya, termasuk dalam penggunaannya sebagai obat tradisional. Saat ini, penggunaan obat tradisional semakin meningkat, karena obat tradisional terbukti memiliki efek samping yang rendah dan lebih aman dibandingkan dengan obat-obatan kimia.(Rasyid, 2022)

Obat tradisional terbuat dari berbagai bahan, termasuk tumbuhan, bagian-bagian tumbuhan, simplisia, dan produk herbal akhir yang mengandung komponen aktif dari tumbuhan tersebut, serta bahan tumbuhan lainnya kombinasi di antara keduanya. Penggunaan obat tradisional di dasarkan pada pengalaman empiris dan sering di jadikan sebagai pengobatan alternatif untuk berbagai penyakit tertentu, serta sebagai suplemen.(Rasyid, 2022)

Tanaman katuk (*Sauropus androgynus*) merupakan tanaman obat herbal yang banyak ditemukan di Indonesia. Daun katuk sering digunakan sebagai alternatif penambah produksi ASI. Selain meningkatkan ASI, daun katuk juga kaya akan sifat antioksidan. Analisis ekstrak metanol daun katuk secara skrining fitokimia telah mengkonfirmasi terdapat kandungan flavonoid, tanin, saponin, triterpeoid, serta senyawa steroid, terpenoid, polifenol, dan alkaloid.(Kurniawan et al., 2020)

Serbuk *effervescent* adalah bahan kering kasar sehingga sangat kasar yang mengandung komponen obat. Biasanya, komposisi serbuk *effervescent* mencakup natrium bikarbonat, asam sitrat, dan asam tartarat. Pada saat air di tambahkan, reaksi asam-basa terjadi sehingga menghasilkan pelepasan karbon dioksida dalam gelembung-gelembung kecil. Serbuk *effervescent* ini memiliki keunggulan dibandingkan minuman serbuk biasa, terutama karena kemampuannya menghasilkan gas karbon dioksida (CO₂). CO₂ yang dihasilkan dapat digunakan untuk tujuan terapi, meningkatkan penyerapan, atau menyegarkan rasa larutan. Selain itu, CO₂ memiliki

fungsi sebagai penghilang rasa garam atau rasa lain yang tidak di inginkan yang ada dalam bahan obat. (Yulia & Wulandari, 2022)

Menurut penelitian (Fadhilah et al., 2022) ekstrak daun katuk terbukti memiliki efektivitas antidiare yang dapat menurunkan motilitas gastrointestinal pada mencit dengan dosis 30%, 70%, dan 96%. Daun katuk dengan konsentrasi 96% menunjukkan efektivitas yang paling optimal, sehingga didapat hasil dimana semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun katuk maka semakin baik efek antidiare yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian (Lanipi et al., 2021) pemberian ekstrak daun katuk secara oral kedalam darah tikus putih jantan mempengaruhi kadar kolesterol total tikus. Dosis yang efektif untuk menurunkan kadar kolesterol total adalah 400 mg/kg BB.

Peneliti belum menemukan penelitian yang memformulasikan serbuk *effervescent* ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus*). Menurut latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul formulasi serbuk *effervescent* ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus*).

B. Perumusan masalah

1. Apakah ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus*) dapat di formulasikan menjadi sediaan serbuk *effervescent* ?
2. Apakah ada tidaknya pengaruh kombinasi asam dan basa terhadap sifat fisik serbuk *effervescent* ekstrak daun katuk?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui formulasi serbuk *effervescent* ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus*).

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kombinasi asam dan basa terhadap sifat fisik serbuk *effervescent* ekstrak daun katuk.
- b. Untuk mengetahui pada formula berapa yang memberikan pengaruh paling baik terhadap sifat fisik sediaan serbuk *effervescent* ekstrak daun katuk.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembuatan serbuk *effervescent* menggunakan ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus*).

2. Bagi masyarakat kampus

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat agar mengetahui manfaat ekstrak daun katuk.

3. Bagi institusi

Sebagai literatur untuk mengetahui formulasi serbuk *effervescent* ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus*), serta dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan.